

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pandemi covid-19 terhadap pertumbuhan penjualan, perputaran piutang, dan leverage perusahaan subsektor makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan cara membandingkan masing-masing variabel penelitian antara sebelum pandemi covid-19 (tahun 2018 dan 2019) dengan selama masa pandemi covid-19 (tahun 2020 dan 2021) melalui uji beda non parametrik *wilcoxon signed rank test*. Penelitian ini menggunakan sampel perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang tercatat di Bursa Efek Indonesia selama periode tahun 2018 – 2021. Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan, diperoleh temuan penelitian sebagai berikut :

1. Hasil penelitian menunjukkan pertumbuhan penjualan selama pandemi covid-19 mengalami peningkatan dibandingkan sebelum pandemi covid-19, hal ini mengindikasikan pertumbuhan penjualan perusahaan semakin membaik. Tetapi berdasarkan uji *wilcoxon signed rank test*, tidak terdapat perbedaan yang signifikan pertumbuhan penjualan sebelum dan selama masa pandemi covid-19 pada perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021. Artinya, pandemi covid-19 tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan penjualan perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI.

2. Hasil penelitian menunjukkan perputaran piutang selama pandemi covid-19 mengalami peningkatan dibandingkan sebelum pandemi covid-19, tetapi berdasarkan uji *wilcoxon signed rank test* tidak terdapat perbedaan yang signifikan perputaran piutang sebelum dan selama masa pandemi covid-19 pada perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021. Artinya, pandemi covid-19 tidak berpengaruh secara signifikan terhadap perputaran piutang perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI. Perusahaan masih dapat melakukan pengelolaan piutang dan penagihan piutang dengan baik tanpa dipengaruhi situasi pandemi covid-19.
3. Hasil penelitian menunjukkan leverage perusahaan yang diukur menggunakan *debt to equity ratio* selama pandemi covid-19 mengalami sedikit kenaikan dibandingkan sebelum pandemi covid-19, hal ini mengindikasikan leverage perusahaan sedikit mengalami penurunan kinerja. Tetapi berdasarkan uji *wilcoxon signed rank test*, tidak terdapat perbedaan yang signifikan leverage perusahaan sebelum dan selama masa pandemi covid-19 pada perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021. Artinya, pandemi covid-19 tidak berpengaruh secara signifikan terhadap leverage perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI.

5.2 Keterbatasan Penelitian

Banyak data dalam penelitian ini yang memiliki range data yang cukup jauh selama periode penelitian sehingga menyebabkan dalam pengujian ditemukan bahwa data berdistribusi tidak normal dan pengujian hipotesis yang dapat dilakukan

hanya pengujian non parametik. Keterbatasan lainnya yaitu masih ada beberapa perusahaan yang tidak menerbitkan laporan keuangannya secara lengkap, sehingga tidak sesuai dengan kriteria sampel yang telah ditentukan peneliti dengan menggunakan *purposive sampling* yang menyebabkan sampel perusahaan yang diteliti semakin sedikit.

5.3 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan diatas, maka peneliti dapat memberikan beberapa saran sebagai berikut.

1. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat memperpanjang periode penelitian atau dengan membandingkan kinerja perusahaan selama pandemi dengan setelah pandemi dinyatakan berakhir dan memperluas variabel penelitian, serta tidak hanya berfokus pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman saja agar dapat memperoleh hasil penelitian dengan tingkat generalisasi yang lebih tinggi.
2. Bagi para investor di harapkan dapat menambah wawasan setelah membaca penelitian ini sehingga dapat mengetahui perusahaan apa yang memiliki peluang untuk berinvestasi dimasa seperti pandemi covid-19 ini. Perusahaan subsektor makanan dan minuman tidak begitu terpengaruh oleh pandemi covid-19, karena termasuk industri kebutuhan pokok yang sangat dibutuhkan dalam menghadapi pandemi. Hal ini berarti subsektor ini mempunyai peluang besar bagi investor untuk menanamkan modalnya ketika terjadi situasi seperti pandemi covid-19.